

## MEMBANGUN KARAKTER POSITIF MAHASISWA MELALUI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENGHADAPI TANTANGAN DI ERA MODERN

Rizki Wulandari<sup>1</sup>, Atikah Rahmah Nasution<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Asahan

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Asahan

e-mail: <sup>1</sup>wulandaririzki787@gmail.com, <sup>2</sup>atikah.rahmah.nst@gmail.com

**Abstract:** *The modern era is marked by rapid technological advancements, characterized by the ease and speed with which information can be accessed. This condition requires students to possess intellectual intelligence in both academic and non-academic fields while maintaining positive character as a foundation for their attitudes and actions in daily life. The purpose of this study is to explore efforts to build students' character through character education in facing the challenges of the modern era. This research employs a qualitative approach using a literature study method to analyze and collect various data from books, articles, and relevant reports. Character can be built and developed through character education in both academic and non-academic settings to foster positive traits such as self-concept, discipline, responsibility, independence, courage, and others. This study is expected to provide insights that building students' positive character can be achieved through character education implemented in higher education institutions.*

**Keywords:** *character education, positive character*

**Abstrak:** Era modern saat ini dapat dilihat dengan kemajuan teknologi yang begitu pesat ditandai dengan informasi yang didapat begitu mudah dan cepat. Hal ini menuntut mahasiswa agar memiliki kecerdasan intelektual di bidang akademik maupun non akademik namun tetap memiliki karakter positif sebagai dasar dalam bersikap dan bertindak di kehidupannya. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui upaya membangun karakter mahasiswa melalui pendidikan karakter dalam menghadapi tantangan di era modern. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur untuk menganalisis dan mengumpulkan berbagai data berdasarkan buku, artikel, berita terkait. Karakter dapat dibangun serta dikembangkan melalui pendidikan karakter yang ada di akademik maupun non akademik dalam rangka menumbuhkan karakter positif seperti konsep diri, kedisiplinan, tanggung jawab, kemandirian, keberanian dan sebagainya. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bahwa membangun karakter positif mahasiswa dapat dilakukan melalui pendidikan karakter yang ada di setiap Perguruan Tinggi.

**Kata Kunci:** pendidikan karakter, karakter positif

### PENDAHULUAN

Di era modern saat ini perkembangan teknologi memberikan banyak perubahan di berbagai aspek kehidupan manusia di berbagai belahan dunia. Segala informasi dari berbagai sisi dunia dapat diakses dengan begitu mudah dan cepat di dalam gengaman setiap

manusia melalui smarthphone dan jaringan yang ada.

Namun dibalik kecanggihan dan kemudahan yang memberikan perubahan yang begitu besar dalam hal berinteraksi, berpikir dan belajar. Kemajuan ini juga memberikan tantangan yang begitu besar yang dihadapi oleh generasi muda khususnya mahasiswa agar bisa

mempertahankan pribadi positif yang berkarakter, dan bermoral, bukan hanya menjadi manusia yang cerdas secara akademis saja.

Kemajuan teknologi memberikan dampak positif maupun negatif bagi semua kalangan, pencarian informasi yang begitu cepat memudahkan semua orang untuk belajar dan menambah wawasan dimanapun berada (Wulandari 2025). Namun kemudahan ini juga memberikan dampak negatif bagi semua kalangan khususnya mahasiswa sehingga membuat mahasiswa malas berpikir, belajar, menurunnya etika khususnya dalam berinteraksi dengan orang lain, dan menurunkan nilai tanggung jawab dalam kehidupannya.

Saat ini semua hal dapat dipengaruhi oleh kecanggihan teknologi, sehingga manusia dituntut pandai dan bijaksana lagi dalam memilah segala informasi serta memanfaatkan kecanggihan teknologi yang ada khususnya bagi mahasiswa. Mahasiswa harus memiliki sikap yang baik dalam menyikapi perkembangan teknologi yang ada sehingga menjadi faktor pendukung untuk memperoleh wawasan, serta pengembangan karakter diri pribadi (Astuti et al. 2024).

Fenomena yang terjadi saat ini ditemukannya sejumlah besar lulusan perguruan tinggi dengan moral dan karakter yang negatif. Berbagai pihak (perguruan tinggi, masyarakat, dan pemerintah) diharapkan segera tanggap dalam menyikapi keadaan ini, agar lulusan perguruan tinggi tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga non akademik yang dapat terlihat melalui karakter positif yang memiliki nilai moral dan diharapkan memiliki kualitas emosional seperti pengendalian diri, antusiasme, dan kemampuan untuk memotivasi diri sendiri (Rudiyanto and Kasanova 2023).

Mendukung fenomena tersebut, saat ini ditemukan juga mahasiswa memiliki karakter negatif yang terlihat di perkuliahan. Masih banyaknya mahasiswa yang tidak sungguh-sungguh dalam

mengikuti proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan tidak disiplin dalam menghadiri perkuliahan, bersikap pasif dan malas berpikir, menurunnya literasi, tidak beretika dalam berinteraksi dan tidak menunjukkan nilai moral yang baik, ini dikarenakan kurangnya pengendalian diri pribadi mahasiswa (Suhaida dan Azwar 2018).

Mahasiswa yang memiliki karakter positif biasanya ditunjukkan dengan adanya pengendalian diri yang telah terbiasa sehingga akan membantu mencapai keberhasilan individu di kemudian hari baik dalam hal akademis, maupun non akademik yang terlihat melalui keterampilan interpersonal, kesehatan fisik, psikis, sosial, dan ekonomi (Uziel & Baumeister, 2017.; Wulandari et al. 2025).

Mahasiswa umumnya berada di usia 18 tahun lebih. Berdasarkan tahap perkembangan termasuk pada dewasa awal dan dalam konteks sosial mahasiswa juga masih termasuk pada fase remaja akhir dimana seorang individu masih mengalami berbagai perubahan baik perubahan emosional, keinginan, pola tingkah laku, dan penuh dengan masalah-masalah yang terjadi (Firdaus and Marsudi 2021).

Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa berada di masa transisi antara fase remaja ke dewasa, di masa ini mahasiswa belum bisa dikatakan dewasa dalam berpikir, bersikap dan bertindak, sehingga rentan terbawa arus modernisasi yang tidak baik. Hal ini menyebabkan diperlukannya pendidikan karakter melalui pengajaran dan pendidikan pada perguruan tinggi yang bertujuan untuk mengembangkan karakter positif mahasiswa sehingga mahasiswa menjadi lulusan yang cerdas baik secara akademik maupun non akademik.

Membangun karakter akan terjadi di sepanjang kehidupan semua manusia. Perguruan tinggi berperan penting dalam mengembangkan karakter positif pada diri mahasiswa melalui perkuliahan dan dosen yang ada di perguruan tinggi. Dosen adalah pendidikan yang menjadi panutan

bagi mahasiswa dan memberikan tauladan dengan menunjukkan karakter positif, pribadi yang cerdas, bertanggung jawab, bermoral, dan berempati.

Pendidik dengan karakter positif cenderung menciptakan lingkungan yang nyaman dan inklusif dalam proses pembelajaran, meminimalisir permasalahan dalam kegiatan sosial dalam hal akademik maupun non akademik, yang pada akhirnya akan memperkuat nilai moral dan membangun karakter mahasiswa yang lebih baik. Hal ini sangat penting terutama di tengah tantangan era digital saat ini (Saputra, A. M. A., ET AL 2023.; Karomah 2025).

Oleh karenanya, penting untuk membahas lebih lanjut tentang upaya pendidikan karakter dalam mengembangkan karakter positif pada diri mahasiswa. Penelitian ini akan membahas karakter positif yang dapat dikembangkan melalui pendidikan karakter di perguruan tinggi. Dengan memahami pentingnya membangun karakter positif diharapkan dapat menjadi masukan bagi semua kalangan

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur, literatur diartikan bahan bacaan atau sumber informasi yang dapat digunakan dalam berbagai macam kegiatan baik dalam dunia Pendidikan maupun kegiatan lain di luar Pendidikan. Secara garis besar, literatur digunakan untuk mengidentifikasi menganalisis informasi berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu (Sundari et al. 2024). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah mengumpulkan berbagai informasi, data yang berhubungan dengan topik yang dibahas dari berbagai sumber bacaan seperti artikel, buku, dan literatur lainnya. Dari pengumpulan data yang diperoleh akan ditindaklanjuti dengan menganalisis dan menguraikan yang kemudian dideskripsikan sehingga dapat

memberikan pemahaman dan penjelasan yang baik (Putri et al. 2021).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakter berasal dari bahasa Latin “character” yang memiliki arti akhlak, budi pekerti, sifat kejiwaan yang ada pada diri seseorang. Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak (Sihombing 2020).

Karakter merupakan sesuatu yang melekat pada diri manusia yang menjadi ciri khas individu tersebut. Karakter Adalah nilai yang berfungsi sebagai panduan seseorang dalam berpikir, merasakan dan bertindak. Karakter dibentuk berdasarkan bawaan dari lahir yang tidak dapat dihilangkan didasarkan genetika bawaan atau warisan orangtua, namun karakter dapat berkembang dikarenakan lingkungan, dan usaha individu sendiri (Indah et al. 2024).

Karakter dalam The Six Pillars of Character yang dikeluarkan oleh Character Counts! Coalition (a project of The Joseph Institute of Ethics) yang dikutip oleh (Chrisiana 2005). Enam jenis karakter yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Trustworthiness, karakter yang berintegritas, jujur dan loyal.
2. Fairness, karakter dengan pikiran yang terbuka dan tidak mau memanfaatkan orang lain.
3. Caring, karakter dengan sikap peduli dan perhatian terhadap lingkungan sekitar.
4. Respect, karakter yang membuat individu dapat menghormati dan menghargai orang lain.
5. Citizenship, karakter individu yang sadar hukum dan peraturan yang ada di lingkungan.
6. Responsibility, karakter yang bertanggung jawab, disiplin, serta bijaksana dalam berperilaku di dalam kehidupannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Sagala, Naibaho, and Rantung 2024) ditemukan beberapa tantangan pembentukan karakter positif di era digital yang terlihat dari ketergantungan pada media sosial yang memicu isu-isu terkait citra diri dan kebutuhan untuk validas, hal ini berdampak pada rusaknya integritas karakter mahasiswa. Oleh karena itu, Pendidikan karakter di era modern ini harus memberikan bekal nilai moral yang tangguh, pemahaman etika, serta pengembangan keterampilan sosial agar mahasiswa mampu beradaptasi secara positif dengan perkembangan teknologi yang kian meningkat serta menjadi generasi yang berkompoten tidak hanya secara akademis namun juga memiliki karakter yang kuat dalam menghadapi tantangan di era modern.

Selanjutnya dalam penelitian yang dilakukan oleh (Syafrizal, Chairullah, and Zuhra 2025) menjelaskan tantangan yang dihadapi mahasiswa di era digital diantaranya, ketergantungan pada perangkat digital di segala aspek kehidupan seperti kegiatan belajar, bersosialisasi, dan hiburan yang menyebabkan turunya minat belajar, kurangnya kemampuan berinteraksi langsung, dan menurunnya empati dalam diri, hal ini jika tidak ditanggapi dengan serius dapat menghambat pengembangan dan pembentukan karakter positif dalam diri mahasiswa. Tanpa adanya pengendalian diri dan kesadaran berpikir kritis di era teknologi saat ini dapat menyebabkan turunya motivasi belajar, yang bermuara pada kemalasan berpikir dalam diri mahasiswa (Febri 2025).

Menurut Ali Ibrahim Akbar dalam (Rizki 2024), fenomena yang terjadi dalam dunia pendidikan saat ini lebih cenderung kepada peningkatan keterampilan di bidang akademik yang berorientasi pada pengembangan Intelligence quotient (IQ), Namun kurangnya perhatian terhadap pengembangan soft skill yang tertuang dalam emotional intelligenci (EQ) dan Spritual intelligenci (SQ), keadaan ini terlihat pada saat evaluasi dimana para

pendidik lebih cenderung melihat kompetensi mahasiswa dari nilai hasil ujian. Perwujudan pendidikan yang berkarakter dalam konteks zaman moderen ini sangat dibutuhkan khususnya di negara yang kita cintai ini, mengingat begitu banyaknya persoalan yang dihadapi bangsa ini yang berawal dari gagalnya kita dalam menumbuhkan nilai nilai moral pada generasi penerus bangsa.

Saat ini Pendidikan yang ada di Indonesia telah mendukung penanaman nilai karakter dengan mengimplementasikan nilai-nilai yang ada dalam Pancasila dan Undang-undang Dasar Tahun 1945 dalam membentuk karakter peserta didik, yang bertujuan meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam diri setiap peserta didik melalui berbagai instansi pendidikan (Wijayanti, 2014.; Maulana and Supriyanto 2020). Namun, kenyataannya, keberhasilan integrasi nilai-nilai karakter dalam dunia Pendidikan masih memerlukan perhatian dan evaluasi yang lebih mendalam dikarenakan implementasi nilai-nilai karakter dalam pendidikan di Indonesia masih belum bisa dikatakan optimal, karena masih kurangnya pemahaman dan kesadaran tentang nilai- nilai karakter di kalangan mahasiswa dan ini menjadi salah satu hambatan utama dalam pembentukan karakter positif bagi setiap diri mahasiswa (Rojak 2024).

Dalam sudut pandang agama Islam karakter diartikan sebagai akhlak yang diwujudkan dengan perilaku individu dalam kehidupannya yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits yang erat kaitannya dengan hubungan individu dengan sang maha pencipta alam semesta beserta isinya serta hubungan individu dengan sesama dan lingkungan tempat tinggalnya.

Pendidikan karakter merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan karakter individu melalui penerapan nilai-nilai luhur yang membangun sifat seperti tanggung jawab, kejujuran, rasa hormat, percaya diri, dan kemandirian. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk

meningkatkan kepribadian dan perangai seseorang sehingga mereka dapat menangani berbagai masalah dalam hidup (Wahyuni, Sudyana, and Walid 2023).

Pendidikan karakter adalah upaya menumbuhkan kebiasaan (habituation) yang baik, sehingga individu mampu berpikir, berperasaan dan juga bersikap berdasarkan nilai-nilai dan moral yang ada. Membangun dan mengembangkan karakter dapat dilakukan dengan melibatkan dunia pendidikan, keluarga, pemerintah, dan media masa (Al Fikri 2022). Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan mana yang baik dan mana yang buruk, melainkan pendidikan karakter berusaha untuk membuat individu memiliki pemahaman, perasaan dan perilaku yang baik sehingga mahasiswa mampu bersikap dan bertindak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku.

Pendidikan karakter yang dilakukan di perguruan tinggi berusaha menanamkan pemahaman mahasiswa tentang makna hakikat manusia, Dimana mahasiswa diberikan pemahaman bahwa dirinya hidup di dunia ini berdasarkan arti manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna dibekali akal serta perasaan yang berbeda dari makhluk lain yang ada di bumi ini. Hal ini diharapkan agar mahasiswa menyadari bahwa dirinya merupakan makhluk beragama untuk meningkatkan nilai spiritual sehingga menjadi manusia yang enggan bertindak tanpa didasari nilai agama. Selain itu, Pendidikan karakter dilakukan juga dengan memberikan pemahaman terhadap konsep diri dengan tujuan agar setiap mahasiswa mengetahui dan mengenal dirinya sendiri menyadari kelebihan serta kekurangan yang ada dan menerima diri sendiri serta memiliki tujuan hidup di dunia ini.

Selanjutnya, Pendidikan karakter juga berusaha menumbuhkan sikap tanggung jawab, disiplin, mandiri dan berpikir kritis yang berguna agar mahasiswa mampu berani dalam menghadapi semua permasalahan hidupnya dan konsekuensi dari segala

tindakan yang dilakukan. Secara khusus Pendidikan karakter ini juga bertujuan untuk menanamkan nilai empati yang sudah mulai terkikis di era saat ini, sehingga mahasiswa dapat menjadi manusia yang peduli dan perhatian untuk diri sendiri, orang lain maupun lingkungannya.

Mahasiswa yang memiliki karakter positif pasti memiliki konsep diri serta cenderung mampu mengendalikan diri, dan membangun hubungan baik yang konstruktif dengan lingkungannya. Nilai-nilai positif seperti empati, rasa hormat dan Kerjasama, membantu mahasiswa dapat diterima dan dihargai di kehidupannya (Saputra 2024).

Menurut Ki Hajar Dewantara, Pendidikan merupakan kebutuhan dalam kehidupan setiap individu agar dapat tumbuh dewasa dalam berpikir dan bertindak, menurutnya pendidikan harus membimbing semua kekuatan kualitas yang ada pada diri tiap individu, agar mereka menjadi manusia dan sebagai anggota masyarakat yang berpikir cerdas dan bernilai moral agar tercapainya keamanan dan kebahagiaan (Khodijah, Nurajizah, and Irham 2024).

Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa dikatakan berkarakter jika memiliki beberapa sifat atau karakter positif seperti, memiliki nilai spiritual, tanggung jawab, disiplin, jujur, kritis dalam berpikir, kerja keras, mandiri, mampu bekerja sama, toleransi terhadap perbedaan, memiliki empati dan berpegang teguh pada nilai moral dan etika dalam semua tindakan di kehidupan untuk mencapai tujuan kebahagiaan baik di dunia maupun akhirat. Keseluruhan karakter yang baik dapat ditumbuhkan dan dikembangkan melalui kesadaran dalam diri setiap individu dalam menjalankan proses pengalaman di semua sisi kehidupan.

## SIMPULAN

Pendidikan karakter sangat penting dilakukan khususnya di dunia pendidikan

yang berguna dalam menghadapi berbagai tantangan di era modern dan kecanggihan teknologi guna mempertahankan karakter dengan nilai-nilai positif pada diri peserta didik khususnya mahasiswa yang diharapkan menjadi pribadi yang cerdas baik dalam akademik maupun non akademik yang diwujudkan melalui perilakunya yang menjunjung tinggi nilai moral, berintegritas, bertanggung jawab, disiplin, saling menghargai, dan memiliki empati dalam kehidupannya. Karakter positif dapat ditumbuhkan dan dikembangkan seiring berjalannya fase kehidupan yang di dasari dengan, pendidikan, pengalaman dan lingkungan sekitarnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Mardiah, Herlina Herlina, Ibrahim Ibrahim, Arina Hidayati, Arthi Romadhona Sunandar Putri, Wiwik Novita Sari, Desti Flauren Zakira, and Suci Amanda. 2024. "Pendidikan Islam Dan Perannya Dalam Membentuk Karakter Mahasiswa." *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan* 12(1).
- Chrisiana, Wanda. 2005. "Upaya Penerapan Pendidikan Karakter Bagi Mahasiswa (Studi Kasus Di Jurusan Teknik Industri Uk Petra)." *Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Kristen Petra* 7(1): 83–90.
- Febri, Hendrikson. 2025. "Membangun Kemandirian Akademik Mahasiswa Kristen Di Era AI: Strategi Pendidikan Kristen Untuk Mengatasi Tantangan Kecanduan Teknologi." *Vox Divina*: 29–50.
- Al Fikri, Muhammad Arif. 2022. "Pembentukan Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Kewarganegaraan." *Equivalent: Jurnal Ilmiah Sosial Teknik* 4(2): 150–62.
- Firdaus, Wahyu, and Muhammad Sholeh Marsudi. 2021. "Konseling Remaja Yang Kecanduan Gadget Melalui Terapi Kognitif Behavior." *Studia: Jurnal Hasil Penelitian Mahasiswa* 6(1): 15–24.
- Indah, Yani Awalia, Hilda Hilaliyah, Chrissanty Hiariej, Nur Halifah, Nessie Illona Amorita, Rahmawati Mulyaningtyas, Ade Nurul Izatti G Yotolembah, et al. 2024. *Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: CV. Intelektual Manifes Media.
- Karomah, Siti. 2025. "Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mengembangkan Karakter Mahasiswa Di Era Digital ( Studi Kasus Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Semester 2 TA . 2025 / 2026 )." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 4(1): 47–58.
- Khodijah, Siti, Siti Nurajizah, and Irham. 2024. "Kontribusi Organisasi Terhadap Pendidikan Karakter Dan Kesiapan Profesional Mahasiswa." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 18(3): 1773–89.
- Maulana, Fuad, and Achmad Supriyanto. 2020. "Manfaat Pendidikan Terhadap Perkembangan Karakter Mahasiswa Di Universitas Negeri Malang." *Seminar Nasional Arah Manajemen Sekolah Pada Masa Dan Pasca Pandemi Covid-19*: 41–50.
- Putri, Rahmawida, Dewi Rosmalia, Fahmi, Pardomuan Robinson Sihombing, I Ketut Suardika, Wahyu Dwi Warsitasari, et al. 2021. *Metodologi Penelitian Sosial*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Rizki, M Zidan. 2024. "Tantangan Pendidikan Indonesia Di Era Digitalisasi Artificial Intelligence (Ai)." *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 1(7): 2921–29.
- Rojak, Jeje Abdul. 2024. "Upaya Pengembangan Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Kewarganegaraan." *Jurnal Pendidikan, Penelitian dan*

- Pengabdian Masyarakat* 4(1): 41–56.
- Rudiyanto, Mohammad, and Ria Kasanova. 2023. “Pembentukan Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Karakter.” *Student Scientific Creativity Journal (SSCJ)* 1(1): 233–47.
- Sagala, Kartika Putri, Lamhot Naibaho, and Djoys Anneke Rantung. 2024. “Tantangan Pendidikan Karakter Di Era Digital.” *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi* 06(1): 1–8.
- Saputra, Fedry. 2024. “Pembinaan Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Agama Islam Di Era Digital.” *Wathan: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 1(2): 176–88.
- Sihombing, Luhut Mawardi. 2020. “Pendidikan Dan Karakter Mahasiswa Di Perguruan Tinggi.” *Jurnal Christian Humaniora* 4(1): 104–12.
- Suhaida, Dada, and Idham Azwar. 2018. “Peran Dosen Dalam Mengembangkan Karakter Mandiri Pada Mahasiswa.” *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial* 5(1): 1–19.
- Sundari, Utari Yolla, Ahmad Andreas Tri Panadju, Aditya Wahyu Nugraha, Febriani Purba, Yuni Erlina, Novalia Nurbaiti, and Septaria Yolan Kalalinggi. 2024. *Metodologi Penelitian*. Padang: CV. Gita Lentera.
- Syafrizal, Chairullah, and Nurliza Zuhra. 2025. “Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi Era Gen-Z.” *Journal Islamic Education and Law* 1(2): 114–30.
- Wahyuni, Ana Dwi, Benedictus Sudiyana, and Atri Walidi. 2023. CV. Tahta Media Group *Pendidikan Karakter: Strategi Menghadapi Globalisasi*. ed. Uswatun Khasanah. Jawa Tengah.
- Wulandari, Rizki. 2025. “Peran Permainan Edukatif Dalam Membentuk Karakter Anak Di Era Digital.” *Journal of Science and Social Research* VII(3): 4046–52.
- Wulandari, Rizki, Neni Triastuti, Sariani, and Nurul Hikmatul Siregar. 2025. “Sosialisasi Kontrol Diri Dalam Menekan Perilaku Konsumtif Remaja Di SMA Swasta Nasional Petatal Socialization of Self-Control in Reducing Adolescent Consumptive Behavior at Petatal National Private High.” *IRA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3(2): 54–61.